CSS (lanjut IV)

Cascading Style Sheets

Tujuan Pembelajaran

1

CSS Gradient

Membuat wargga gradien dengan css..

2

CSS Shadow

Memberi efek shadow.

3

Membuat bentuk gambar

Membuat logo gambar dengan css.

CSS Gradient

Gradien CSS memungkinkan Anda menampilkan transisi yang mulus antara dua atau le bih warna yang ditentukan.

Dua jenis gradien:

- Gradien Linear (turun / naik / kiri / kanan / diagonal)
- Radial Gradients (ditentukan oleh pusatnya)

CSS Linear Gradient

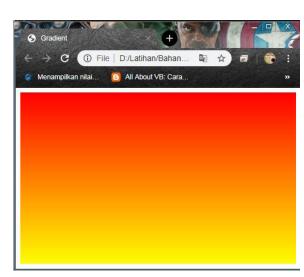
Untuk membuat gradien linier, Anda harus menentukan setidaknya dua pemberhentian warna. Penghentian warna adalah warna yang ingin Anda transisikan dengan mulus. Anda juga dapat mengatur titik awal dan arah (atau sudut) bersama dengan efek gradien.

Sintaksis

background-image: linear-gradient(arah, warna1, warna2, warna..n);

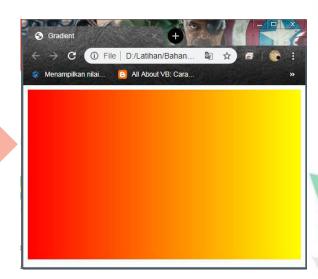
Linear gradien – atas ke bawah

Default arah untuk linear gradient jika tidak diberi arah adalah dari atas ke bawah, seperti pada contoh berikut :



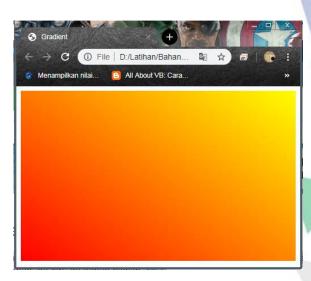
Linear gradien – kiri ke kanan

Untuk memberikan arah linear gradient dari atas ke bawah kita bisa menambahkan nilai arah, seperti pada contoh berikut :



Linear gradien – dengan angles

Jika Anda ingin lebih mengontrol arah gradien, Anda dapat menentukan sudut, alih-alih arah yang telah ditentukan (ke bawah, ke atas, ke kanan, ke kiri, ke kanan bawah, dll.). seperti pada contoh berikut :



Radial gradien

Gradien radial ditentukan oleh pusatnya.

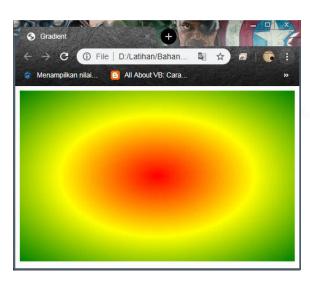
Untuk membuat gradien radial Anda juga harus menentukan setidaknya dua pemberhe ntian warna.

Sintaksis

background-image: radial-gradient(shape, warna1, warna2);

Radial gradien – default

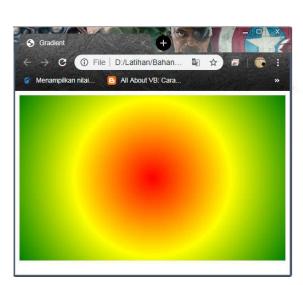
Secara default, bentuk elips, ukuran sudut terjauh, dan posisi tengah. Contoh berikut menunjukkan gradien radial dengan pemberhentian warna yang berjarak sama:



Radial gradien – circle

Parameter bentuk menentukan bentuk. Itu bisa mengambil lingkaran nilai atau elips . Nilai default adalah elips.

Contoh berikut menunjukkan gradien radial dengan bentuk lingkaran:



CSS Shadow

Dengan CSS Anda dapat menambahkan bayangan ke teks dan elemen. Properti shadow terdapat 2, seperti berikut:

- text-shadow
- box-shadow



Dengan CSS Anda dapat membuat efek bayangan!

Text shadow

Property text-shadow menambahkan bayangan untuk teks. Properti ini menerima daftar bayangan untuk diterapkan pada teks.

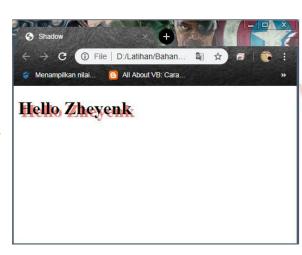
Sintaks

text-shadow: x-offset y-offset blur color;

X-offset => jarak sumbu x Y-offset => jarak sumbu y Blur => Ketebalan blur Color => warna bayangan

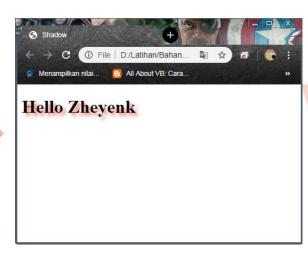
Text shadow – tanpa blur

Nilai blur pada property text-shadow tidak diwajibkan, disini adalah contoh penggunaan text shadow tanpa blur :



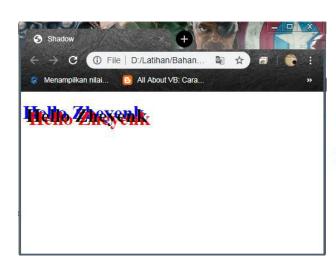
Text shadow – dengan blur

Nilai blur pada property text-shadow tidak diwajibkan, disini adalah contoh penggunaan text shadow dengan blur :



Text shadow – multiple shadow

Kita dapat membuat lebih dari satu shadow dengan cara memisahkan dengan tanda Koma (,), seperti pada contoh berikut : (Memberikan bayangan dibawah dan atas)



Box shadow

Property box-shadow menambahkan bayangan untuk element. Properti ini menerima daftar bayangan untuk diterapkan pada element. Nilai blur spread inset merupakan nilai yang opsional.

Sintaks

box-shadow: x-offset y-offset blur spread color inset;

X-offset => jarak sumbu x

Y-offset => jarak sumbu y

Blur => Ketebalan blur

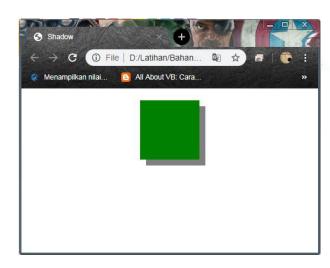
Spread => ketebalan bayangan

Color => warna bayangan

Inset => merubah arah bayangan ke dalam

Box shadow – tanpa blur

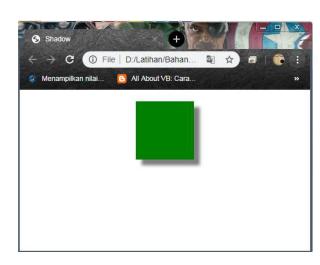
Nilai blur pada property box-shadow tidak diwajibkan, disini adalah contoh penggunaan Box-shadow tanpa blur :



Box shadow – dengan blur

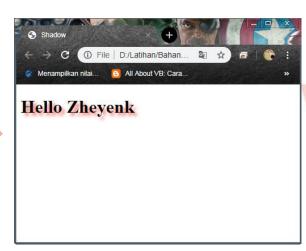
Nilai blur pada property box-shadow tidak diwajibkan, disini adalah contoh penggunaan Box-shadow dengan blur :

```
<!DOCTYPE html>
<html lang="en">
    <meta charset="UTF-8">
    <title>Shadow</title>
           width: 100px;
           height: 100px;
            background: green;
            margin: 20px auto;
           box-shadow: 10px 10px
   <div></div>
```



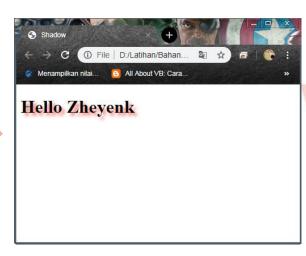
Text shadow – dengan spread

Nilai blur pada property text-shadow tidak diwajibkan, disini adalah contoh penggunaan text shadow dengan blur :



Text shadow – inset

Nilai blur pada property text-shadow tidak diwajibkan, disini adalah contoh penggunaan text shadow dengan blur :



CSS Transform 2D

Transformasi CSS memungkinkan Anda untuk memindahkan, memutar, skala, dan elemen miring.

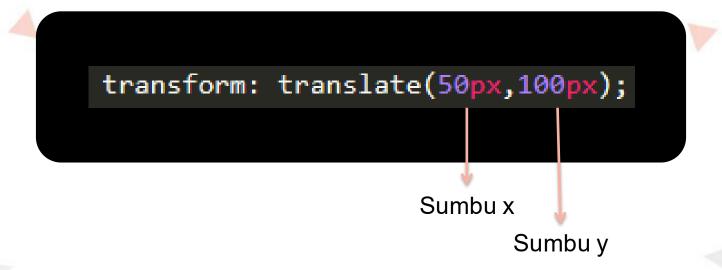
Dengan transformproperti CSS Anda dapat menggunakan metode transformasi 2D berikut:

- translate()
- rotate()
- scale()
- scaleX()
- scaleY()
- skew()
- skewX()
- skewY()
- matrix()

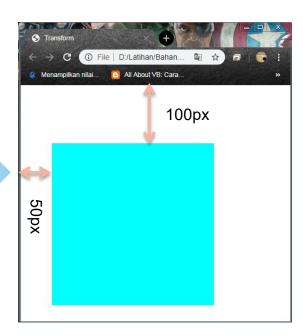
Transform – translate()

Metode translate() bergerak elemen dari posisi saat ini (sesuai dengan parameter yang diberi kan untuk sumbu X dan sumbu Y).

Sintaksis



Transform – translate()



Transform – rotate()

Metode rotate() berputar searah jarum jam merupakan unsur atau berlawanan arah jarum jam sesuai dengan tingkat tertentu.

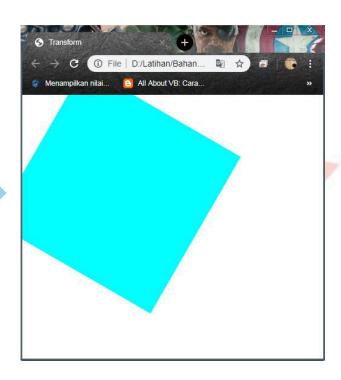
Menggunakan nilai negatif akan memutar elemen berlawanan arah jarum jam.

Sintaksis

transform: rotate(30deg);

Transform – rotate ()

```
<!DOCTYPE html>
<html lang="en">
   <meta charset="UTF-8">
   <title>Transform</title>
            width: 300px;
            height: 300px;
            background: aqua;
            transform: rotate(30deg);
   </style>
   <div></div>
```



Transform – scale()

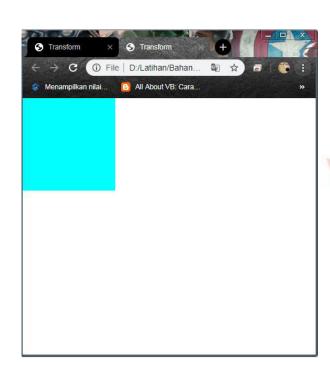
Metode scale() meningkatkan atau mengurangi ukuran elemen (sesuai dengan parameter yang diberikan untuk lebar dan tinggi).

Sintaksis

transform: scale(lebar, tinggi);

Transform – scale()

```
<!DOCTYPE html>
<html lang="en">
    <meta charset="UTF-8">
    <title>Transform</title>
            width: 100px;
            height: 100px;
            background: aqua;
            transform: scale(2,2);
    <div></div>
</body>
</html>
```



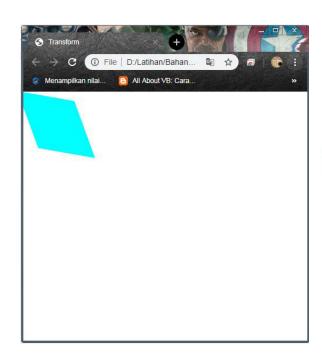
Transform – skew()

Metode skew() mencondonksn elemen sepanjang X dan Y dengan sudut tertentu.

Sintaksis

```
transform: skew(20deg, 10deg);
```

Transform – skew()



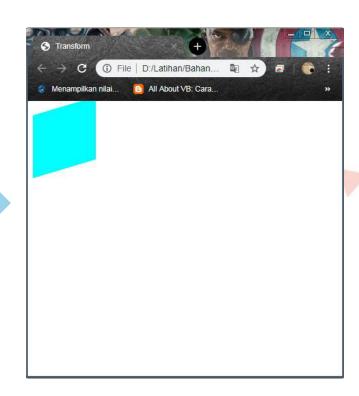
Transform – matrix()

Metode matrix() menggabungkan semua 2D transformasi metode menjadi satu. Metode matrix () mengambil enam parameter, yang berisi fungsi matematika, yang memungkinkan anda untuk memutar, skala, memindahkan (menerjemahkan), dan elemen miring.

Sintaksis

```
transform: matrix(scaleX (), skewY (), skewX (), scaleY (), translateX (), translateY ());
```

Transform – matrix()



CSS Transform 3D

Transformasi CSS memungkinkan anda untuk memindahkan, memutar, skala, dan elemen Miring secara 3D.

Dengan transform properti CSS Anda dapat menggunakan metode transformasi 3D berikut:

- rotateX()
- rotateY()
- rotateZ()

Transform – rotateX()

Metode rotateX() memutar elemen di sekitar sumbu X-nya di tingkat tertentu:

Sintaksis

transform: rotateX(180deg);

Transform – rotateX()

```
<!DOCTYPE html>
<html lang="en">
<head>
    <meta charset="UTF-8">
    <title>Transform</title>
        div{
            width: 100px;
            height: 100px;
            background: aqua;
            transition: 1s;
       div:hover{
            transform: rotateX(180deg);
    </style>
   <div></div>
</body>
```

Script diatas akan memutar element dengan sumbu X sebanyak 180deg saat mouse berada diatas element (hover).

Transform – rotateY()

Metode rotateY() memutar elemen di sekitar sumbu Y-nya di tingkat tertentu:

Sintaksis

transform: rotateY(180deg);

Transform – rotateY()

```
<!DOCTYPE html>
<html lang="en">
    <meta charset="UTF-8">
    <title>Transform</title>
        div{
            width: 100px;
            height: 100px;
            background: aqua;
            transition: 1s;
        div:hover{
            transform: rotateY(180deg);
    </style>
    <div></div>
</body>
</html>
```

Script diatas akan memutar element dengan sumbu Y sebanyak 180deg saat mouse berada diatas element (hover).

Transform – rotateZ()

Metode rotateZ() memutar elemen di sekitar sumbu Z-nya di tingkat tertentu:

Sintaksis

transform: rotateZ(180deg);

Transform – rotateZ()

```
<!DOCTYPE html>
<html lang="en">
<head>
    <meta charset="UTF-8">
    <title>Transform</title>
            width: 100px;
            height: 100px;
            background: aqua;
            transition: 1s;
       div:hover{
            transform: rotateZ(180deg);
    </style>
</head>
   <div></div>
</body>
</html>
```

Script diatas akan memutar element dengan sumbu Z sebanyak 180deg saat mouse berada diatas element (hover).

Prespektif

Properti perspective digunakan untuk memberikan elemen 3D strategis beberapa perspektif. Properti perspective mendefinisikan seberapa jauh benda tersebut menjauh dari pengguna. Jadi, nilai yang lebih rendah akan menghasilkan efek 3D yang lebih intensif daripada nilai yang lebih tinggi.

Saat mendefinisikan perspectiveproperti untuk suatu elemen, elemen CHILD-lah yang menda patkan tampilan perspektif, BUKAN elemen itu sendiri.

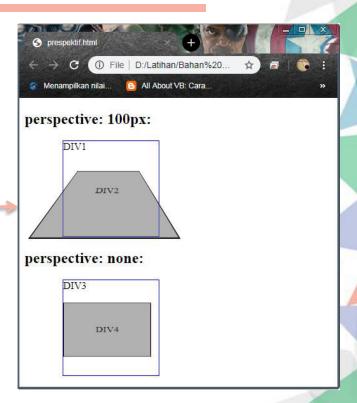
Sintaks

perspective:none | length;

Prespektif

```
<h2>perspective: 100px:</h2>
<div id="div1">DIV1
  <div id="div2">DIV2</div>
</div>
</div>
<h2>perspective: none:</h2>
<div id="div3">DIV3
  <div id="div4">DIV4</div>
</div>
</div>
```

```
position: relative;
 height: 150px;
 width: 150px;
 margin-left: 60px;
 border: 1px solid blue;
 perspective: 100px;
 perspective:none | length;
#div2, #div4 {
 padding: 50px;
 position: absolute;
 border: 1px solid black;
 background-color: red;
 background: rgba(100,100,100,0.5);
 transform-style: preserve-3d;
 transform: rotateX(45deg);
#div3 {
 position: relative;
 height: 150px;
 width: 150px;
 margin-left: 60px;
 border: 1px solid blue;
 perspective: none;
```



Backface-visibility

Properti backface-visibility mendefinisikan apakah bagian belakang elemen harus terlihat atau tidak.

Bagian belakang elemen adalah gambar cermin dari bagian depan yang ditampilkan. Properti ini berguna ketika suatu elemen diputar. Ini memungkinkan Anda memilih apakah pengguna harus melihat bagian belakang atau tidak.

Sintaks

backface-visibility: hidden | visible;

Backface-visibility

Properti backface-visibility mendefinisikan apakah bagian belakang elemen harus terlihat atau tidak.

Bagian belakang elemen adalah gambar cermin dari bagian depan yang ditampilkan. Properti ini berguna ketika suatu elemen diputar. Ini memungkinkan Anda memilih apakah pengguna harus melihat bagian belakang atau tidak.

Sintaks

backface-visibility: hidden | visible;

Backface-visibility

Apa perbedaan antara div2 dengan div1?

```
<!DOCTYPE html>
    position: relative;
    height: 60px;
    width: 60px;
    background-color: red;
    transition:25;
#div1:hover {
    backface-visibility: hidden;
    transform: rotateY(180deg);
#div2:hover {
    backface-visibility: visible;
    transform: rotateY(180deg);
    backface-visibility: hidden | visible;
</style>
    "backface-visibility: hidden"
    <div id="div1">DIV 1</div>
    "backface-visibility: visible"
    <div id="div2">DIV 2</div>
</body>
```

Transition

Transisi CSS memungkinkan Anda mengubah nilai properti dengan lancar, selama durasi yang diberikan.

Properti pada transition:

- transition
- transition-delay
- transition-duration
- transition-property
- transition-timing-function

Transition-duration

```
<!DOCTYPE html>
<html>
<head>
<style>
div {
 width: 100px;
 height: 100px;
  background: red;
  transition-duration:2s;
div:hover {
 width: 300px;
</style>
</head>
    <div></div>
</body>
</html>
```



Lebar div akan mencapai 300px dalam waktu 3 detik Saat dihover.

Transition-delay

```
<!DOCTYPE html>
<html>
<head>
div {
  width: 100px;
  height: 100px;
  background: red;
  transition-delay:2s;
div:hover {
  width: 300px;
</style>
</head>
   <div></div>
</body>
</html>
```



Lebar div akan mencapai 300px Setelah menunggu selama 3 detik Saat dihover.

Transition-timing-function

Properti transition-timing-function menentukan kurva kecepatan efek transisi.

Properti fungsi transisi-waktu dapat memiliki nilai-nilai berikut:

- ease
- => menentukan efek transisi dengan awal yang lambat, lalu cepat, lalu akhiri perlahan (ini default)
- linear
- => Menentukan efek transisi dengan kecepatan yang sama dari awal hingga akhir
- ease-in
- => Menentukan efek transisi dengan awal yang lambat
- ease-out
- => Menentukan efek transisi dengan ujung yang lambat
- · ease-in-out
- => Menentukan efek transisi dengan awal dan akhir yang lambat
- cubic-bezier(n,n,n,n)
- => memungkinkan Anda menentukan nilai Anda sendiri dalam fungsi cubic-bezier

Transition-timing-function

```
<!DOCTYPE html>
    div {
      width: 100px;
      height: 100px;
      background: red;
      transition-duration: 2s;
    div:hover {
      width: 300px;
    #div1 {transition-timing-function: linear;}
    #div2 {transition-timing-function: ease;}
    #div3 {transition-timing-function: ease-in;}
    #div4 {transition-timing-function: ease-out;}
    #div5 {transition-timing-function: ease-in-out;}
</style>
</head>
    <h1>Property transition-timing-function</h1>
    <div id="div1">linear</div><br>
    <div id="div2">ease</div><br>
    <div id="div3">ease-in</div><br>
    <div id="div4">ease-out</div><br>
    <div id="div5">ease-in-out</div><br>
</body>
```

Studi kasus 1



Folder Img / Pertemuan8 (Video#7)

Studi kasus 2



Folder Img / Pertemuan8 (Video#8)



